

Manajemen Kepemimpinan Pengurus Kategorial PPGTM dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda di Jemaat Sion Buntubuda

Mega Pongbana

Institut Agama kristen Negeri Toraja

megapongbanaa@gmail.com

Abstract: *This paper is motivated by the existence of communication that is not built properly between the management and youth, lack of cooperation, and directives made by the management, especially planning, coordinating and controlling the activities carried out. This paper aims to determine the planning, coordination and control management carried out by PPGTM categorial management in improving the quality of youth fellowships in the Sion Buntubuda Congregation. However, the leadership management in the ministry has not been optimal. In this study, the authors used qualitative methods. To answer the research objectives, the authors collect data by observation, interview, documentation, and literature study. Based on the results that had obtained, it shows that the planning is carried out through creating work programs which include short term work program, medium term and long term. Organizing is carried out by holding activities to embrace and gather youth members to involved un the activities carried out. Control is carried out by evaluating each activity that has been carried out assess and correct. Then, make a comparison with a predetermined standard or target.*

Keywords: *Fellowship, Leadership Management, Youth.*

Abstrak: *Tulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya komunikasi yang tidak dibangun dengan baik antara pengurus dengan pemuda, kurangnya kerjasama, dan arahan yang dilakukan oleh pengurus terutama perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang dilakukan oleh pengurus kategorial PPGTM dalam meningkatkan mutu persekutuan pemuda di Jemaat Sion Buntubuda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk menjawab tujuan penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, perencanaan dilakukan melalui pembuatan program kerja yang meliputi program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan dengan mengadakan kegiatan untuk merangkul dan mengumpulkan anggota pemuda untuk terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengendalian dilakukan dengan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana, menilai dan mengoreksi, kemudian melakukan perbandingan dengan standar atau target yang telah ditentukan sebelumnya.*

Kata Kunci: *Manajemen, Kepemimpinan, Persekutuan Pemuda*



Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan.¹ Dalam manajemen ini diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan evaluasi atau pengendalian yang merupakan fungsi manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki dalam memberi pengaruh dan dampak bagi orang lain dengan cara berpikir sesuai dengan arahan, demi tercapainya tujuan bersama.² Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, penulis berpen dapat bahwa, manajemen merupakan ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuannya. Sedangkan kepemimpinan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberi pengaruh bagi orang lain demi tercapainya tujuan. Jadi, manajemen kepemimpinan merupakan ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana seseorang melaksanakan suatu kepemimpinannya untuk mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya dengan menggunakan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.³

Kepemimpinan yang diterapkan dalam diri setiap orang tidak lepas dari pengaruh yang ditimbulkan bagi orang yang dipimpinnya, namun tidak semua orang bisa menjalankan kepemimpinannya secara maksimal. Berdasarkan fungsi manajemen yang dipaparkan di atas, penulis mengamati bahwa adanya kendala yang menyebabkan kepemimpinan yang dijalankan oleh pengurus kategorial tidak berjalan dengan baik. Pertama, kurangnya pengontrolan dan pengawasan terhadap pemuda. Kedua, kurangnya manajemen perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap program yang dibentuk. Hal ini disebabkan karena pengurus kategorial masing-masing memiliki kesibukan, dan tidak bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan tanggung jawabnya. Disisi lain, adanya komunikasi yang tidak dibangun dengan baik antara pengurus dan pengurus, pengurus dengan anggota, serta anggota dengan anggota pemuda yang lainnya.

Pengurus kategorial diharapkan mampu membangun komunikasi antar sesama pengurus inti kemudian menjalin relasi dengan anggota pemuda dan membangun kerjasama yang baik supaya memiliki hubungan yang baik satu dengan yang lain dalam

¹H.B Siswanto, Pengantar manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

²Wendy Sepmady Hutahean, Kepemimpinan Yesus dalam Perjanjian Baru (Ahlimedia Book, 2021), 1.

³Irham Fahmi, Manajemen Kepemimpinan (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

persekutuan. Peranan Ketua PPGTM sangat diharapkan dalam persekutuan pemuda, karena dapat mengontrol PPGTM untuk melaksanakan suatu kegiatan serta mengarahkan dan menjadi contoh dan teladan ditengah-tengah persekutuan yang ada. Dengan demikian, pemuda dapat mengikuti dan melakukan suatu kegiatan karena ada arahan langsung.

Setiap gereja mempunyai persekutuan yang dibangun didalamnya salah satunya adalah persekutuan pemuda. Persekutuan ini dibentuk dengan tujuan bahwa pemuda adalah generasi atau penerus gereja. Namun, pernyataan ini makin terkikis diakibatkan persekutuan yang tidak berkembang. Sebagai pemuda Kristen harus menjadi contoh dalam kesetiaan, ketekunan, dan kesalehan, tutur kata yang baik serta bagaimana dalam bertingkah sesuai dengan Firman Tuhan (1 Tim. 4:12). Dalam kehidupannya, seorang pemuda dituntut untuk menjadi teladan agar tidak direndahkan oleh siapa pun. Pemuda sebagai bagian dari gereja dan tulang punggung gereja, tentunya tidak dapat dipisahkan dari gereja yang hidup dalam persekutuan yang kudus dan am. Pemuda merupakan generasi penerus yang dapat menjamin keberlangsungan serta keterlaksanaan persekutuan.⁴

Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya dunia IPTEK telah memberi dampak yang signifikan bagi generasi muda sekarang ini. Ibadah yang dilakukan hanya sekadar sebagai rutinitas layaknya mengisi absen yang kosong. Perkembangan teknologi saat ini telah memberi pengaruh terhadap perkembangan pemuda untuk aktif dalam persekutuan. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang menghabiskan waktu untuk *gadget* seperti bermain game. Hal ini dapat menimbulkan kemalasan bagi pemuda untuk aktif dalam persekutuan maupun pelayanan. Di tengah permasalahan ini, kehadiran seorang pemimpin sangat diharapkan, yaitu pemimpin yang peka terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh generasi muda.

Persekutuan sangat penting untuk ditanamkan bahkan diterapkan dalam diri setiap orang. Tanpa hal itu, seseorang akan mengalami kekeringan rohani, hilangnya hubungan dengan lingkungannya, tidak peka terhadap keadaan sekitar, bahkan mengalami kemerosotan iman dengan Sang Pencipta karena tidak ada hubungan intim yang dibangun melalui persekutuan itu.

Keterlibatan pemuda dalam persekutuan sering dihambat oleh lingkungannya sendiri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa mereka membutuhkan rangkulan, perhatian, dorongan untuk berkembang, dan mutu persekutuan. Kepemimpinan yang

⁴Iriani Limbong Baso', "Pengaruh Spiritualitas Pemuda Terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja di Jemaat Paniki Klasik Buntao" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2012), 1-2.

mendatangi orang yang dilayani merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai wujud dari kepemimpinan yang membebaskan.⁵ Peranan pemuda sangat penting dan diharapkan dalam suatu jemaat, untuk itu perlunya didikan dan arahan yang sesuai dengan Firman Tuhan. Ams. 22:6, yang berbunyi “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.

Melihat persekutuan yang tidak berjalan dengan baik, pengurus PPGTM diharapkan melakukan suatu perencanaan, pengkoordinasian, serta evaluasi terhadap kegiatan yang hendak dilaksanakan. Perencanaan merupakan penentuan, dan pemilihan tujuan yang akan ditetapkan terlebih dahulu dengan melihat peluang dan hambatan untuk mencapai tujuan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Yesus mengajarkan kepada gereja-Nya, bahwa manajemen penting dilakukan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan, khususnya pelayanan dan organisasi dalam gereja untuk memperlancar dan mengatur pergerakan sebuah organisasi agar terus berkembang. Gereja memerlukan sistem yang terstruktur dalam mengatur dan mengelola operasional gereja, yaitu manajemen.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin fokus menganalisis bagaimana manajemen yang diterapkan pengurus kategorial PPGTM untuk meningkatkan mutu persekutuan pemuda di Jemaat Sion Buntubuda. Penelitian ini berjudul “**Manajemen Kepemimpinan pengurus Kategorial PPGTM dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda di Jemaat Sion Buntubuda.**”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta mengandung makna.⁶ Menurut Bogdan Taylor, mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghadirkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu yang diamati.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, penulis berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data untuk menjawab permasalahan yang ada.

⁵Fotarisman Zaluchu, *Kepemimpinan Dalam Nama Tuhan* (Yogyakarta: Gloria usaha mulia), 41.

⁶Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-3.

⁷S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 1.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengawasi orang lain demi terlaksananya suatu tugas dan tanggungjawab yang dikerjakan.⁸ Jadi, manajemen kepemimpinan merupakan ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana seseorang melaksanakan suatu kepemimpinannya untuk mengarahkan orang-orang yang dipimpin dengan menggunakan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya dengan memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki demi tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen Kepemimpinan

Manajemen (*management*) merupakan suatu cara untuk memberdayakan sumber daya manusia dalam melakukan perencanaan organisasi dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara bersama dengan efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen berasal dari bahasa latin "*manus*" yang berarti "tangan". Kata ini digunakan untuk menangani kuda dan senjata oleh prajurit perang kemudian berkembang menjadi menangani pekerjaan.¹¹ Perencanaan organisasi berfungsi sebagai alat cermin manajemen yang baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan yang baik (*good planning, good management, and good result*). Manajemen yang baik mencakup kegiatan proses mencari dan menemukan fakta, menetapkan arah dan tujuan. Pengendalian yaitu mengarahkan dan memperbaiki suatu kesalahan. Pengendalian ini bertujuan sebagai pengawas (*monitoring*), membandingkan (*comparing*), dan mengoreksi (*correcting*).

Manajer yang efektif dan efisien yaitu manajer yang memanfaatkan sumber daya dengan baik, sehingga membuahkan hasil yang baik, tercapainya suatu tujuan serta memberi kepuasan bagi pengikutnya.¹² Marry Farky Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni sebagai proses penyelesaian pekerjaan oleh orang lain dengan bertugas untuk mengatur dan mengarahkan demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Ricky W.Griffin mengemukakan bahwa, manajemen ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

⁸Irham Fahmi, Manajemen Kepemimpinan (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁹Irham Fahmi, Manajemen Kepemimpinan (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁰Sugyanto Wiryoputro, Dasar-Dasar Manajemen kristiani (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 11.

¹¹Yesda Tangdiseru, "Pentingnya Manajemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja," Eulogia: Jurnal Teologia dan Pendidikan Kristiani 1, No.2 (November 2021): 83.

¹²Vincent Didiek Wiet Aryanto, Manajemen Dalam Konteks Indonesia (kanisius, 2013), 3.

Perencanaan akan menentukan misi organisasi dan berlangsung dalam lingkungan, sedangkan pengorganisasian dilakukan untuk membagi aktivitas kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, pengarahan dilakukan dengan menerima pendapat dan masukan dalam sebuah organisasi, baik itu nasehat, bimbingan, motivasi, maupun kepemimpinan. Pengkoordinasian melibatkan kerjasama dalam sebuah organisasi untuk saling melengkapi dan bekerja secara bersama-sama. Sedangkan pengawasan berfungsi untuk memantau suatu kegiatan dengan memastikan apakah tujuan dicapai dengan baik. Tujuan yang efektif berarti apa yang ditentukan sebelumnya dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien yaitu tugas tersebut dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹³ Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengawasi orang lain demi terlaksananya suatu tugas dan tanggungjawab yang dikerjakan.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya dengan memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki demi tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Bentuk dan Fungsi Manajemen

Dari beberapa pengertian manajemen yang telah dikemukakan, terdapat beberapa bentuk dan fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planning* atau perencanaan, yaitu penentuan dan pemilihan tujuan yang akan ditetapkan terlebih dahulu kemudian merumuskan keadaan serta mengidentifikasi kemudahan maupun hambatan dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Tujuan perencanaan ini yaitu, pertama memberi pengarahan, petunjuk dan pedoman kepada bawahan agar dapat mengetahui apa saja yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya serta apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Kedua, mengurangi ketidakpastian mengenai masa yang akan datang. Alkitab memberikan beberapa petunjuk sebagai dasar dalam proses perencanaan. Pertama perencanaan akan menentukan keberhasilan semua kegiatan operasional organisasi (Ams. 24:6), ketika membuat suatu rencana harus beralaskan pada kehendak Tuhan (Yer. 6:19).¹⁵ Yesus menekankan bahwa, perencanaan dibutuhkan dalam membangun sebuah menara, supaya orang tidak mengejeknya dengan berkata: "Orang itu mendirikan menara, tetapi tidak sanggup menyelesaikannya" (Luk. 14:28-30).¹⁶ Pentingnya perencanaan dilakukan karena manajer selalu bertindak untuk mencapai tujuan akhir, yang

¹³Siti Mujahida, Pengantar Manajemen (Bandung: Eksis Media Grafisindo, 2018), 1-2.

¹⁴Irham Fahmi, Manajemen Kepemimpinan (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

¹⁵*Ibid*, 19

¹⁶K. Katarina, Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," Evangelikal: Jurnal Teologi INjili dan Pembinaan Warga Jemaat 2, No.2 (2018): 87.

- mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk sebuah organisasi yang sedang berjalan agar sesuai dengan jalurnya.¹⁷
- b. *Organizing* atau pengorganisasian, yaitu proses menciptakan suatu hubungan dalam suatu kelompok yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian berfungsi sebagai alat penghubung antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian yang kristiani memiliki misi manajemen kristiani, yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Dalam Alkitab, organisasi digambarkan sebagai tubuh (Rom. 12:4-5) dan (1 Kor. 12:12). Tubuh kita merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan masing-masing anggota tubuh berada pada tempat yang tepat dengan fungsi yang tepat, serta mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Untuk itu, kegiatan organisasi ini seharusnya mengarah pada suatu tujuan atau pengharapan.¹⁸ Pengorganisasian dilakukan dengan membagi kegiatan besar menjadi kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya yaitu untuk memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih baik serta menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.¹⁹
 - c. *Directing* atau pengarahan, yaitu upaya yang dilakukan agar sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bisa melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengarahan yaitu memberi perintah kepada bawahannya dengan tujuan memberi bimbingan, motivasi, dan kepemimpinan (Ul. 1:1).²⁰ Manajemen pengarahan dapat berupa suatu tindakan yang mengupayakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Jika terdapat suatu masalah, maka akan dilakukan pengarahan.²¹
 - d. *Coordinating* atau pengkoordinasian, yaitu salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam semua fungsi manajemen karena mengikat, mempersatukan, serta menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. Pengkoordinasian menurut Alkitab berarti masing-masing individu atau kelompok dan bagian yang ada dalam organisasi harus merasa terpenggil sebagai satu tubuh dan mampu berpikir secara dewasa untuk saling menasehati (Rom. 14:19).²²
 - e. *Controlling* atau pengendalian, yaitu proses penetapan terhadap suatu pekerjaan mengenai apa yang telah dilaksanakan, menilai dan mengoreksi agar sesuai dengan

¹⁷Burhanuddin Gesi, et all, "Manajemen dan Eksekutif," Manajemen 3 No.2 (Oktober, 2019):56.

¹⁸*Ibid*, 53.

¹⁹Burhanuddin Gesi, et all, "Manajemen dan Eksekutif," Manajemen 3 No.2 (Oktober, 2019): 56.

²⁰*Ibid*, 63

²¹*Ibid*, 57

²²Sugiyanto Wiryoputro, Dasar-Dasar Manajemen Kristiani (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 80.

rencana semula.²³ Pengendalian ini berfungsi sebagai monitor untuk memastikan apakah pengorganisasian berjalan dengan efektif dan efisien. Alkitab menyatakan bahwa Tuhanlah yang mengendalikan atau mengawasi manusia (Ams. 5:21). Jika pengendalian ini tidak berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu lakukan reorganisasi.²⁴

Dari setiap rencana yang telah dilaksanakan diperlukan adanya pengawasan (*controlling*) untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta melakukan koreksi apabila terdapat suatu kendala dalam kegiatan tersebut.²⁵

Manajemen Perencanaan yang Dilakukan pengurus Kategorial untuk Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda di Jemaat Sion Buntubuda

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perencanaan yang dilakukan yaitu, pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek meliputi kerja bakti dan kegiatan basar, dan jangka menengah meliputi pembuatan dekorasi natal dan paskah, serta jangka panjang meliputi keaktifan pemuda di kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*, pelatihan musik gerejawi, dan ibadah rutin PPGTM. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada bidang yang membidangi program kerja tersebut baik dalam waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pelaksanaan program kerja jangka pendek, seperti kerja bakti dilaksanakan disekitar gereja dengan melibatkan semua pemuda dan pengurus, sedangkan kegiatan basar dilaksanakan menjelang persiapan Natal dan Paskah untuk menambah dana terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, kegiatan basar ini juga mendukung persiapan pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan seperti ibadah padang dan Perekrutan Anggota Baru (PAB). Program kerja jangka panjang, seperti ibadah rutin PPGTM dilaksanakan setiap dua atau tiga kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan mengadakan rapat bersama pengurus dan anggota untuk membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mengontrol program kerja sebelum melakukan evaluasi, sehingga sudah ada beberapa program kerja yang telah terlaksana.²⁶

²³Ibid, 8

²⁴Ibid, 57.

²⁵Burhanuddin Gesi, et all, "Manajemen dan Eksekutif," Manajemen 3 No.2 (Oktober, 2019): 56.

²⁶Sufirman Vanleo, Rama Sarira, Adi Setiawan, Albertus, Juliharinato, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, 04 Mei 2023.

Tetapi manajemen perencanaan yang dilakukan oleh pengurus tidak berjalan dengan maksimal, karena kehadiran pengurus untuk berperan dalam kegiatan sangat kurang dan kurangnya pengarahan yang dilakukan kepada anggota pemuda.²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan mutu persekutuan pemuda, yaitu membuat jadwal program kerja terkait kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan melaksanakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Tetapi, perencanaan ini tidak berjalan dengan maksimal, karena kehadiran pengurus dalam kegiatan sangat kurang, serta kurangnya arahan dari pengurus, karena kesibukan antara membagi waktu dengan dan tanggung jawabnya yang membuat persekutuan tidak berjalan dengan baik.

Manajemen Pengorganisaian yang Dilakukan Pengurus Kategorial untuk Meningkatkan Mutu Persekutuan pemuda di Jemaat Sion Buntubuda

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pengkoordinasian yang dilakukan, yaitu membuat kegiatan kecil untuk merangkul anggota pemuda yang tidak aktif serta melaksanakan Perekrutan Anggota Baru (PAB) bagi anggota pemuda yang akan bergabung ke dalam persekutuan pemuda, melalui kerjasama dengan pengurus Pekan Anak dan Remaja (PAR).²⁸ Kegiatan ini tidak hanya memudahkan pengurus untuk melakukan pengawasan, tetapi adanya kerjasama dan komunikasi yang bisa dibangun untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, pengkoordinasian ini tidak berjalan dengan maksimal karena pengurus tidak memperhatikan anggota pemuda yang membentuk kelompok tersendiri, karena kurangnya sosialisasi yang menyebabkan adanya *misscommunication* antara pengurus dengan anggota pemuda, sehingga banyak anggota pemuda merasa terabaikan, dan tidak ikut dalam persekutuan.²⁹

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengkoordinasian yang dilakukan oleh pengurus tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya perhatian dari pengurus terhadap anggota pemuda, dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa anggota pemuda yang memiliki kesibukan baik dalam pekerjaan maupun pendidikan. Tidak hanya itu, beberapa anggota pemuda juga membentuk kelompok tersendiri yang menyebabkan kurangnya kebersamaan dalam persekutuan tersebut.

Manajemen Pengendalian yang Dilakukan oleh Pengurus untuk Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda

²⁷Langi Lebok, Yopi, Wawancara oleh penulis, Mamasa, 03 Mei 2023.

²⁸Sufirman Vanleo, Yopi Tandi Bamba, Wawancara Oleh Penulis, 04 Mei 2023.

²⁹Aprinobel, Wawancara oleh Penulis, Mamasa 04 Mei 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen pengontrolan yang dilakukan yaitu, melaksanakan rapat untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.³⁰ Pengendaliannya dilakukan melalui kepercayaan kepada pengurus dan panitia untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, dengan memperhatikan kekurangannya untuk melakukan reorganisasi kembali, serta kelebihanannya sebagai pedoman untuk program kerja berikutnya.³¹

Pengendalian tidak berjalan dengan baik, karena panitia terlambat memasukkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada pengurus. Hal ini yang menjadi kendala bagi pengurus, karena menghalangi program kerja yang akan dilaksanakan selanjutnya.³²

Berdasarkan data yang dikumpulkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengendalian yang dilakukan oleh pengurus, yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menilai dan mengoreksi, kemudian melakukan perbandingan dengan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan apa yang telah direncanakan sebelumnya dicapai dengan baik. Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan, pengurus harus melakukan tindakan manajerial berupa perbaikan dan revisi terhadap hasil yang telah dicapai. Tujuan pengendalian tersebut yaitu, agar kesalahan tidak terjadi berulang-ulang dan terus-menerus terjadi.

Pemuda

Secara psikologis, pemuda merupakan orang yang berumur antara 15-35 tahun yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga orang lain. Memasuki masa pendewasaan diri, seorang pemuda tentunya dapat dipercayakan untuk mengambil keputusan sendiri, membuka diri untuk lingkungannya dalam hal membangun hubungan dengan orang lain, serta hidup disiplin dengan berbagai aturan yang ada di lingkungan masyarakat.³³ Pemuda merupakan orang yang sudah dewasa secara fisik dan mental dan sudah mampu berfikir dan penuh dengan cita-cita akan masa depannya, baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan serta penentuan pasangan hidupnya.

Masa muda merupakan masa yang sulit, karena dalam menjalani masa mudanya seseorang dituntut untuk mulai mengatur langkah hidupnya sendiri. Hal ini tidak lepas dari pengawasan orang tua dan juga pengawasan dari dalam. Pengawasan dari dalam ini memuat penguasaan diri sendiri dan juga pimpinan Tuhan sesuai dengan Firman-Nya, karena jalan menurut kehendak sendiri berarti kehancuran.³⁴

³⁰Sufirman Vanleo, wawancara oleh Penulis, Mamasa, 03 Mei 2023.

³¹Yopi Tandi Bamba, Juliharianto wawancara oleh Penulis, Mamasa, 04 Mei 2023.

³²Adi Setiawan, Semel Leman, wawancara oleh Penulis, Mamasa, 05 Mei 2023.

³³Wiesye Agnes Wattyamury et al, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di jemaat GKI Syaloom Klamalu," *Eirene* 5, no.2 (Desember 2020): 245.

³⁴Ranines dan Richardson, *Asas-asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung, 1961), 7-9.

Pengertian pemuda menurut para ahli

- a. Menurut WHO, pemuda merupakan seseorang yang berusia 10 sampai 24 tahun (*young people*), dan usia 10 sampai 19 tahun WHO menyebutnya dengan remaja (*adolesceneae*).
- b. Menurut Mulyani (2011), pemuda merupakan individu yang memiliki karakter dinamis, yang berarti memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.
- c. Menurut Koentjaraningrat (1997), pemuda merupakan suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut menuju arah perkembangan atau perubahan.

Dari pengertian pemuda menurut para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemuda merupakan individu yang telah memiliki usia yang cukup matang untuk mengembangkan dirinya di lingkungan masyarakat serta memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya.

Persekutuan

Persekutuan merupakan sebuah ikatan atau persatuan yang akrab serta bersahabat dalam suatu ikatan. Persekutuan sangat penting untuk diterapkan karena di dalamnya terlibat kerjasama yang baik demi terwujudnya tugas panggilan gereja. Persekutuan merupakan suatu cara yang dilakukan Gereja maupun organisasi untuk merangkul dan menghimpun pemuda agar terlibat aktif dalam membangun hubungannya secara pribadi dengan Tuhan, kritis dan peka terhadap lingkungannya, dapat diandalkan serta menjadi garam dan terang di sekelilingnya. Kristus Yesus telah datang dan memberi kita kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih intim lagi dengan-Nya, menaruh kehidupan dan pengharapan kita hanya kepada-Nya serta mencari orang-orang yang penuh kesiapan untuk bersekutu dengan-Nya.³⁵

Persekutuan merupakan suatu organisasi yang dibentuk dalam sebuah gereja, salah satunya ialah organisasi pemuda. Organisasi dapat diartikan sebagai persekutuan manusia yang disusun secara sistematis dalam ikatan resmi, dengan melakukan suatu tugas tertentu dan kerjasama demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.³⁶

Dari definisi di atas, penulis berpendapat bahwa persekutuan merupakan orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang telah lahir baru yang memiliki ikatan satu dengan yang lainnya dalam ikatan kasih Kristus. Adapun tujuan dari persekutuan ini adalah, pertama sebagai tempat untuk membentuk karakter pemuda kristen agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan mereka. Kedua, tempat belajar tentang kebenaran Firman Tuhan bagi kemuliaan nama-Nya. Yang terakhir yaitu, sebagai

³⁵Che Ahn, *Success Throught Your Leader: Ikrar Para Pemimpin Yang Mengubahkan Dunia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 178.

³⁶Chris Hartono, *Peranan Organisasi Bagi Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 6.

wadah yang bertujuan untuk memperoleh pengajaran mengenai tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan kehendak Allah.³⁷

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu pentingnya manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh pengurus kategorial untuk meningkatkan mutu persekutuan pemuda yaitu melalui perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam perencanaan yang dilakukan, pengurus membuat program kerja baik itu jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Namun, dalam perencanaan ini tidak berjalan dengan maksimal karena ketidakaaktifan pengurus dan kurangnya arahan yang diberikan kepada pemuda, serta tidak bersosialisasi dengan baik. Untuk itu, pengurus harus melibatkan diri untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, dengan memberi arahan baik kepada panitia maupun anggota pemuda lainnya dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya, dan membangun komunikasi yang baik antara pengurus dan pemuda untuk menciptakan hubungan kerjasama, agar berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Pengkoordinasian yang dilakukan oleh pengurus tidak berjalan dengan maksimal karena kurangnya kerjasama yang dibangun dalam persekutuan tersebut serta sikap yang tidak saling menghargai. Untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik, maka pengurus dan pemuda harus bisa saling menghargai dan menerima pendapat satu dengan yang lainnya sebagai suatu kesatuan untuk saling menasehati. Dengan demikian, suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik karena ada gotong-royong yang dibangun didalamnya. Pengendalian yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan persekutuan pemuda, yaitu melakukan evaluasi diakhir kegiatan. Tetapi pengevaluasian ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan dan panitia terlambat memasukkan LPJ.

Referensi

- Ahn, Che, *Success Throught Your Leader: Ikrar Para Pemimpin Yang Mengubahkan Dunia*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Aryanto, Vincent Didiek Wiet, *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*. Kanisius, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.

³⁷Suyanto Bintan, "PEMIMPIN DAN PERSEKUTUAN: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Peran Ketua PPGT Terhadap Keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2017), 16.

- Fahmi, Irham. Manajemen Kepemimpinan. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Harahap, Nursapia, Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hartono Chris, Peranan Organisasi Bagi Gereja. Jakarta: Gunung Mulia, 1978, 6.
- Hutahean, Wendy Sepmady Hutahean, Kepemimpinan Yesus Dalam Perjanjian Baru. Ahlimedia Book, 2021.
- Kadafi, Amin, Robyansah, Manajemen Organisasi. Halaman Moeka Publishing, 2021, 17.
- Margono, S, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Meleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mujahida, Siti. Pengantar Manajemen. Bandung: Eksis Media Grafisindo, 2018.
- Nabandan, Tongam Sihol, Manajemen Gereja, 2020.
- Ranines dan Richardson, Asas-asas Alkitab Bagi Kaum Muda. Bandung, 1961.
- Salim H, Haidir, Penelitian Pendidikan Metode: Metode, Pendekatan, Dan jenis. Jakarta: Kencana, 2019.
- Siswanto, H.B, Pengantar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2005 Sugyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wiryoputro, Sugiyanto, Dasar-Dasar Manajemen Kristiani. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Zaluchu, Fotarisman, Kepemimpinan Dalam Nama Tuhan. Yogyakarta: Gloria usaha mulia, t.t.
- Gesi, Burhanuddin, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen dan Eksekutif," Jurnal Manajemen 3 No.2 (Oktober, 2019): 56.
- Siswanto, Krido, K. Katarina "Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja pada Masa Kini," Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 2, No. 2 (2018): 87.
- Wattimury, Wiesye Agnes, Gressia Ayu Heidemans "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalu," Eirene 5, no.2 (Desember, 2020): 245.
- Baso' Iriani Limbong, "Pengaruh Spiritualitas Pemuda Terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Di Jemaat Paniki Klasik Buntao" Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2012.
- Bintan, Suyanto, "PEMIMPIN DAN PERSEKUTUAN: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Peran Ketua PPGT Terhadap Keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung" Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2017.